

**MODEL EVALUASI CIPP DALAM MENGEVALUASI PROGRAM VISIT HOME  
SELAMA PANDEMI COVID 19 DI TK AR RASYID KECAMATAN  
PAYAKUMBUH SELATAN KOTA PAYAKUMBUH**

Oleh

Yaswinda<sup>1)</sup>, Riri Sakti<sup>1)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Padang, Sumatera Barat

Email: [1yaswinda@fip.unp.ac.id](mailto:yaswinda@fip.unp.ac.id), [2ririsakti01@gmail.com](mailto:ririsakti01@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat efektivitas implementasi program visit home pada masa pandemi covid 19 pada anak usia dini di TK Ar Rasyid ditinjau dari komponen konteks, input, proses dan produk. Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 50 responden. Data dianalisis menggunakan analisis kuadran Glickman. Hasil penelitian menunjukkan tingkat efektivitas komponen konteks dengan kriteria sangat efektif, efektivitas komponen input dengan kriteria sangat efektif, efektivitas komponen proses dengan kriteria sangat efektif dan efektivitas komponen produk dengan kriteria sangat efektif. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan efektivitas Implementasi Program visit home pada masa pandemi covid 19 Pada Anak Usia Dini di TK Ar Rasyid dikategorikan sangat efektif

**Kata Kunci: Model Evaluasi CIPP, Karakter Pada Anak Usia Dini, Efektivitas**

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan anak didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (inductive reasoning) ketimbang penalaran deduktif (deductive reasoning). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan

fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum. (suryana:2015)

pembelajaran di PAUD bertujuan untuk mengenalkan pembelajaran aktif melalui kegiatan langsung-hand-on dalam kelompok kecil, individu, ataupun kelompok besar. Guru sejatinya tidak mengambil alih gagasan anak, dimana anak harus mengikuti gagasan guru, tetapi dorongan agar anak menjadi pembelajar aktif yang memiliki gagasan dan cara belajar sendiri. Dukungan seperti ini sangat penting untuk mendorong terbangunnya hubungan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki anak dengan apa yang sedang pelajarnya (Suryana, 2015).

Pada bulan maret 2019 pandemi covid melanda Pandemi Covid-19 menghantam berbagai sektor di Indonesia. Tak hanya sektor ekonomi yang mulai kewalahan,

sektor pariwisata, sektor transportasi, dan sektor manufaktur pun menghadapi pandemi ini. Sektor pendidikan juga mengalami perubahan besar. Kini, sektor pendidikan di Indonesia memiliki wajah dan sistem baru yang sekaligus menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Mengacu pada Surat Edaran Kemendikbud Nomor 40 Tahun 2020 Tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid19)”, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim, mengambil sejumlah kebijakan untuk menghadapi pandemi. Kebijakan tersebut di antaranya adalah Belajar daring, penetapan pembelajaran daring adalah kebijakan yang paling menuai pro dan kontra di masyarakat. Berdasarkan survei penulis, pada mulanya kebijakan ini dirasa tepat di masa awal pandemi. Wali murid dan pegiat pendidikan menilai bahwa ini adalah cara terbaik untuk melindungi peserta didik dari paparan Covid-19. Namun, kegelisahan mulai timbul selaras dengan diperpanjangnya waktu pembelajaran daring. Kegelisahan pertama digadangi oleh wali murid yang merasa kerepotan dengan tugas-tugas dari guru. Khususnya, untuk anak usia dini, yang mana peran wali murid sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas daring. Pembelajaran dirasa tidak efektif karena siswa menganggap “rumah” adalah tempat untuk bermain dan bersantai.

Kegelisahan kedua datang dari pengajar yang merasa pembelajaran daring tidak cukup efektif. Yang mana guru harus merombak ulang perangkat pembelajaran yang telah ada, karena sistem pembelajaran yang berubah. Salah satu metode pembelajaran pada pandemi covid 19 ini adalah Home Visit. Home visit atau kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan klien melalui kunjungan kerumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tua dan

keluarga lain. Menurut Prayitno kunjungan rumah atau home visit bisa bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau klien yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling.(Thoirin:2014) Dari beberapa pengertian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa home visit merupakan salah satu teknik pengumpulan data klien yang dilakukan oleh konselor dengan cara mengunjungi tempat tinggal klien, yang tujuannya untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang permasalahan klien sehingga home visit yang dilakukan berjalan dengan lancar.

Dengan kunjungan rumah akan diperoleh berbagai data dan keterangan tentang berbagai hal yang besar kemungkinan ada sangkut pautnya dengan permasalahan klien. Data atau keterangan meliputi : 1) Kondisi rumah tangga dan orang tua 2) Fasilitas belajar yang ada dirumah 3) Hubungan antar anggota keluarga 4) Sikap dan kebiasaan anak di rumah 5) Komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam perkembangan anak dan pengentasan masalah anak. (Dewa:2008) Pelaksanaan home visit ini menimbulkan kedekatan secara psikologis dan emosional antara konselor dan klien sehingga terciptanya hubungan yang harmonis dan saling timbal balik, pelaksanaan home visit ini bukan hanya tertuju kepada klien tapi juga kepada keluarga klien, dengan dilakukannya home visit ini keluarga juga mendapatkan pandangan, arahan, motivasi, pemahaman, keterampilan, sikap, nilai-nilai dan cara yang perlu dilaksanakan oleh keluarga.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.(Usman:2002) Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan

.....

untuk melaksanakan semua rencana atau kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan lengkap segala kebutuhannya mulai dari bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. (Abdullah:1987) Dari pengertian pelaksanaan diatas maka peneliti menarik kesimpulan, bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. kata mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan pelaksanaan home visit tersebut.

Home Visit Method merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan di masa pandemi Covid-19. Dimana pada masa pandemi ini menyebabkan perubahan berbagai tatanan kehidupan tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Pembelajaran di masa pandemi Covid-19, berdasarkan kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No.4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) yang dihitung mulai tanggal 24 Maret 2020. Dengan adanya kebijakan tersebut, seluruh instansi pendidikan segera merancang sistem pembelajaran yang di desain sedemikian rupa demi mencegah terjadinya penyebaran wabah Covid-19. Berbagai desain pembelajaran baik daring dan luring telah banyak digunakan oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Pembelajaran daring dapat

di maknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan jaringan atau koneksi internet sehingga terjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didiknya tanpa melibatkan kontak fisik (Loviana & Baskara 2020:62) Pembelajaran menggunakan sistem daring tersebut tentunya memiliki berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Pembelajaran daring mengharuskan guru, orang tua, maupun siswa mampu menggunakan internet. Berbagai kendala yang sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran daring di daerah pinggiran diantaranya adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan, serta kemampuan penggunaan internet, koneksi jaringan yang buruk, dan kurangnya fasilitas pembelajaran daring seperti handpone dan kuota internet. Permasalahan diatas, tentunya sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga, tak sedikit pula sekolah yang melaksanakan pembelajaran luring dimana sebelumnya kebanyakan sekolah melakukan pembelajaran luring dengan cara memberikan tugas-tugas kepada siswa sebagai pengganti belajar disekolah. Kegiatan pembelajaran luring yang seperti itu menuntut orangtua mampu membimbing anaknya dalam belajar, memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan. Hal tersebut menjadi kendala pembelajaran luring dengan sistem pemberian tugas. Banyak orang tua yang memiliki kesibukan lain. Sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk mengawasi dan menggantikan posisi guru membimbing anak-anaknya untuk belajar. Terkendalanya pelaksanaan pembelajaran dan penilaian berpengaruh terhadap psikologi peserta didik dan menurunnya kualitas keterampilan (Syah 2020:395). Oleh sebab itu, seluruh elemen pendidikan khususnya negara memiliki tanggung jawab dalam memfasilitasi terlaksananya pembelajaran jarak jauh untuk menekan kerugian dunia pendidikan dimasa yang akan datang. Berdasarkan informasi yang diterima dari masyarakat setempat, baik

guru maupun orangtua mengatakan belajar dirumah malah menyebabkan anak banyak lupa tentang materi pelajaran dan susah dalam belajar. Home Visit Method merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk mengoptimalkan pembelajaran luring di masa pandemi. Untuk memaksimalkan monitoring kegiatan pembelajaran selama terjadinya lockdown adalah dengan melakukan kunjungan langsung untuk mengetahui proses aktivitas pembelajaran anak Ketika di rumah (K. Nahdi et al., 2020:181).

Dalam proses implementasi program tentu harus ada evaluasi. Adanya evaluasi ini lebih memudahkan melihat tingkat keberhasilan dan melihat tujuan tersebut sudah tercapai atau belum. Sejalan dengan perkataan Smith (2002) dalam jurnal Yoga menyebutkan dengan adanya evaluasi ini akan lebih mudah untuk memperbaiki hal yang belum tepat dan akan lebih mudah memotivasi siswa maupun guru agar lebih giat agar program yang diterapkan berjalan sesuai dengan yang harapan bersama (Budi Yoga Bhakti, 2017). Model evaluasi CIPP ini sangat membantu suatu program yang sedang berlangsung dalam memberi informasi akuntabilitas dari pihak sekolah untuk mengambil tindakan yang tepat dalam memajukan program yang ada (Fuadi & Anas, 2019). Model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam dalam jurnal Iskandar dkk., mengatakan model evaluasi CIPP sangat baik dalam melihat sejauh mana program-program yang sedang dilaksanakan, dengan ini program tersebut bisa dilihat semua aspek yang dijalani sebelumnya (Tsani dkk., 2021) (Saepudin, 2019).

Kondisi saat ini program visit home pada masa pandemi covid 19 mengalami problem yang cukup mengkhawatirkan karena melihat permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini. Adapun model evaluasi yang tepat menurut penulis untuk mengevaluasi program program visit home

pada masa pandemi covid 19 adalah model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Titik fokus dari model CIPP ialah faktor apa yang memengaruhi keberhasilan suatu program. Santika mengatakan bahwa model evaluasi CIPP mempunyai prinsip untuk meningkatkan kualitas suatu program yang dijalankan, bukan hanya untuk membuktikan berhasil atau tidaknya program tersebut (Pramesti, 2020). Oleh karena itu, model evaluasi CIPP sangat tepat untuk meningkatkan kualitas program program visit home pada masa pandemi covid 19 di TK Ar Rasyid karena model CIPP ini bukan hanya melihat dari keberhasilan program saja akan tetapi guna meningkatkan kualitas dan kuantitas suatu program. Sejalan juga yang dikatakan endrizal bahwa model evaluasi CIPP sangat baik untuk diterapkan dalam memperbaiki dan melihat sejauh mana program yang telah dicapai, apa kendala dan apa yang harus ditingkatkan dalam program yang sedang dijalankan (Waskito, 2021).

Untuk melihat keberhasilan atau tidaknya suatu program akan lebih mudah dilihat ketika dievaluasi guna untuk melihat apakah program yang diterapkan sudah mencapai tujuan atau tidak. Kali ini peneliti menggunakan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program Program visit home pada masa pandemi covid 19 di TK Ar Rasyid. Dengan cara ini diharapkan agar program program visit home pada masa pandemi covid 19 bisa lebih baik lagi ke depannya, terpenting untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian program program visit home pada masa pandemi covid 19. Diharapkan bisa menjadi tolok ukur untuk meningkatkan dan memperbaiki program program visit home pada masa pandemi covid 19 di TK Ar Rasyid dan kedepannya bisa juga menjadi suatu program untuk menjalin komunikasi dengan orang tua wali murid tentang pendidikan di rumah dan permasalahan apa saja yang dihadapi wali murid dalam mendidik anak di rumah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di TK Ar Rasyid. Objek penelitian adalah lembaga, pendidik, serta orang tua peserta didik. Penelitian ini merupakan studi deskriptif evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan model pendekatan evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*). Penulis menggunakan model CIPP dalam mengevaluasi program program visit home pada masa pandemi covid 19 karena sangat berkaitan dalam pengambilan keputusan "*decision*" yang kaitannya dengan perencanaan dalam suatu program yang diadakan (Mahmudi, 2011). Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. *Tools* observasi berbentuk catatan lapangan dan wawancara digunakan kepada kepala sekolah serta orang tua. Data dianalisis menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Pendidikan TK Ar Rasyid adalah salah satu lembaga Pendidikan Islam yang terletak di Kabupaten lima puluh kota dengan lokasi yang sangat strategis. Di mana TK Ar Rasyid selain ilmu-ilmu umum peserta didik juga mendapatkan ilmu Agama penuh dari pendidik dan TK Ar Rasyid juga mempunyai program unggulan yakni pendidikan karakter di samping mengasah kemampuan dalam memiliki kompetensi akademik yang baik.

Pendidik yang mengajar peserta didik dalam program program visit home pada masa pandemi covid 19 tentunya memiliki kompetensi maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan kualifikasi pendidik yang minimal S1 PAUD orang tua yang welcome dengan kedatangan guru dan peserta didik yang tetap melaksanakan pembelajaran walau pun belajar dari rumah. Suksesnya program tersebut tentu tidak terlepas dari dukungan keluarga dan masyarakat yang mendukung program visit home ini, karena ini adalah

salah satu wadah bagi wali murid dalam mengkomunikasikan perkembangan anak didik selama belajar dari rumah.

Untuk mempermudah pemahaman dalam mengevaluasi program program visit home pada masa pandemi covid 19 di TK Ar Rasyid. penulis uraikan secara terperinci, yakni sebagai berikut.

### **Evaluasi Konteks (Context Evaluation)**

*Context evaluation* merupakan "*needs assessment*" analisis kebutuhan. Bahan pertanyaan dalam *konteks* ini adalah "apa yang dibutuhkan?" *context* mengadakan program program visit home pada masa pandemi covid 19, pertanyaan yang timbul adalah "apa yang dibutuhkan anak dalam program program visit home pada masa pandemi covid 19?" *Context evaluation* kali ini untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian program program visit home pada masa pandemi covid 19 di TK Ar Rasyid sehingga dengan pertanyaan ini dengan mudah melihat kelemahan dan kekuatan yang dimiliki dalam program yang diterapkan serta tindakan yang hendak dilakukan (Redy & Jaya, Partus. Ndeot, 2018)

Berdasarkan hasil wawancara (Tgl 28 Oktober 2021) dengan ibu Selti Elita,S.Pd, kepala sekolah TK Ar Rasyid mengatakan bahwa salah satu program selama pandemi covid 19 ini adalah program visit home, selain kita bisa berjumpa dengan anak didik, pada program visit home ini khususnya kita akan berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak di rumah selama pendampingan orang tua, masalah apa yang dihadapi dengan mendampingi anak belajar di rumah dan harapan apa yang diinginkan oleh orang tua kedepannya.

Agar program ini mempunyai dampak positif bagi peserta didik. Secara rinci kegiatan itu dimulai dari kegiatan memberikan motivasi dan pengarahan, program visit home pada masa pandemi covid 19 ini dilaksanakan 1 kali seminggu

pada setiap anak, agar pihak sekolah dapat memantau sejauh mana perkembangan peserta didik.

### **Evaluasi Masukan (Input Evaluation)**

*Input evaluation* fokusnya pada perencanaan serta strategi apa yang diterapkan. Pertanyaan yang timbul adalah “*what should be done*”? Perencanaan apa saja yang harus dikerjakan oleh TK Ar Rasyid terkait dengan program program visit home pada masa pandemi covid 19? Bagaimana bentuk kerja sama pihak sekolah dengan orang tua? Bagaimana strategi pihak sekolah agar program program visit home pada masa pandemi covid 19 dapat berjalan maksimal? Apakah sarana dan prasarana mendukung dalam program program visit home pada masa pandemi covid 19? Lalu apakah pembiayaan juga berpengaruh dalam program program visit home pada masa pandemi covid 19? Pertanyaan ini semua akan dikembangkan secara terperinci oleh evaluator.

Berdasarkan hasil wawancara (28 Oktober 2021) dengan kepala sekolah bernama Ibu Selti Elita, S.Pd menyebutkan program program visit home pada masa pandemi covid 19 dirancang secara baik dan yang berperan dalam perancangan program program visit home pada masa pandemi covid 19 pertama pihak sekolah dan dibantu oleh guru-guru, seperti perancangan jadwal guru visit home, pembagian rumah anak yang akan dikunjungi dan apa-apa saja program yang akan dilaksanakan selama visit home.

Adapun bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam proses pembelajaran program visit home pada masa pandemi covid 19, segala upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar program program visit home pada masa pandemi covid 19 berjalan dengan dalam situasi saat ini. Karena sama-sama kita ketahui bahwa situasi saat ini sangat berdampak pada proses pembelajaran program visit home pada masa pandemi covid 19. Para guru pendidikan kesulitan

dalam mengontrol, membimbing siswa ketika berada di rumah. Sejalan dengan yang dikatakan oleh guru yang bernama Sari, S.Pd (26 Oktober 2021) menyebutkan dalam kegiatan belajar dari rumah kita harus memastikan anak terstimulasi dan berkembang, kita harus bekerja sama dengan orang tua karena yang akan mendampingi anak ketika melaksanakan pembelajaran dari rumah adalah orang tua, sehingga dengan adanya kegiatan/program visit home kita dapat enggali perkembangan anak didik selama belajar dari rumah dan sejauh mana orang tua mendampingi anak belajar di rumah

Dengan lingkungan rumah yang tidak kondusif, atau kemampuan dan kesibukan orang tua yang cukup padat, itu menghambat kita dalam melaksanakan program tersebut. Hambatan ini dikarenakan bentroknnya jadwal visit home dengan jadwal bekerja orang tua.

Sarana dalam program program visit home pada masa pandemi covid 19 yaitu rumah/tempat tinggal wali murid. Pembiayaan yang digunakan yaitu seperti transport ke rumah wali murid yaitu dianggarkan dari dana DAK sekolah.

### **Evaluasi Proses (Process Evaluation)**

Pelaksanaan program dinamakan “*process evaluation*”. Pertanyaan yang timbul adalah “*it is being done*”? Program program visit home pada masa pandemi covid 19 di TK Ar Rasyid sudah diterapkan.

Objek dari “*process evaluation*” adalah memastikan pelaksanaan program program visit home pada masa pandemi covid 19 apakah berjalan dengan baik ataukah tidak dengan indicator yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa selama program visit home pada masa pandemi covid 19 terlaksana dengan baik, guru melaksanakannya kunjungan 1 kali seminggu pada setiap peserta didik, program visit home pada masa pandemi covid 19 ini lebih menekankan kepada pembiasaan dan tauladan dari guru,

supaya cepat terjadi penyerapan ilmu oleh anak didik komunikasi dengan orang tua, dan sharing dengan orang tua dan berinteraksi dengan anak didik. Kendala selama proses yaitu jarak rumah yang jauh dan waktu yang tidak sinkron dengan orang tua wali murid yang juga bekerja pada pagi hari.

Maka dapat disimpulkan “*process evaluation*” program *visit home* pada masa pandemi covid 19 di TK Ar Rasyid mengalami beberapa hambatan. Hal ini bisa dilihat dari laporan yang di buat oleh guru, dimana banyak laporan yang tidak terisi karena tidak bertemu dengan orang tua di rumah. Hal ini terbukti dari wawancara guru yang bernama ibu Sari, S.Pd (27 Oktober 2021) dimana pada setiap kegiatan *visit home* ada beberapa rumah yang tidak bisa dikunjungi, dikarenakan rumah kosong, orang tua wali murid sedang pergi bekerja.

#### **Evaluasi Produk (Product Evaluation)**

Terakhir adalah komponen *product evaluation*. Pertanyaan timbul “*did it success?*” Apakah program *visit home* pada masa pandemi covid 19 di TK Ar Rasyid berhasil? Atau sebaliknya? Pertanyaan ini menjadi focus kajian di *product evaluation*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menyebutkan, program *visit home* pada masa pandemi covid 19 tingkat keberhasilannya terjalankan dan berdampak dalam perkembangan anak selama belajar dari rumah, meskipun ada beberapa hambatan, namun hambatan tersebut tidak terjadi terhadap semua anak didik, hanya beberapa saja. Hal ini bisa dilihat dari tidak lebih dari separo anak yang tidak berkembang.

Hal ini terjadi tidak terlepas dari kurangnya kesadaran orang tua dalam membimbing anak-anaknya dalam belajar. Sejatinya orang tualah pendidik utama bagi anaknya. Tapi hal tersebut belum juga menyadari beberapa orang tua. Beberapa orang tua menyampaikan keluhan kepada

pihak sekolah mengenai perilaku anak nya, namun kami selaku guru tetap menekankan bahwa pendidikan anak bukan di sekolah saja. Melainkan pendidikan utama anak adalah keluarga dan waktu anak lebih banyak ketika bersama keluarga. Jadi seyogyanya orang tua harus berkolaborasi dengan guru untuk memajukan pendidikan anaknya.

#### **Pembahasan**

Pertama kali model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) di kenalkan oleh Daniel Stuffleabem dkk (1967) di Ohio State University. Mula-mula model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*), digunakan untuk mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*) (Arikunto; Jabar, 2014) (Djuanda, 2019) Menurut Daniel komponen dari model CIPP adalah:

“*Context: “Establishing needs and objectives”*. Menurutnya evaluasi konteks berfokus pada intuisi yang mengidentifikasi peluang dan menialai kebutuhan; *Input: “Specifying tyhe most appropriate approach to meet identified needs”*. Evaluasi masukan menitikberatkan pada menentukan alternatif pendekatan yang tepat guna memenuhi kebutuhan yang teridentifikasi; *Process: “Assessing the implementation of the programme”*. Evaluasi proses berkaitan dengan penilaian pelaksanaan program; *Product: “Assessing the outcomes of the programme”*. Evaluasi Produk berkaitan dengan penilaian hasil berjalannya program” (Arikunto; Jabar, 2014).

Model ini bukan hanya memfokuskan ke aspek (hasil) saja, melainkan terdapat empat aspek yang akan di evalausi. Objek model CIPP bukan hanya fokus kepada hasil saja, melainkan mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil.(Christiani, 2018) Oleh karena itu, model ini cukup tepat untuk mengevaluasi program *visit home* pada masa pandemi covid 19 yang diterapkan oleh TK Ar Rasyid saat ini.

### **Context Evaluation**

Evaluasi konteks memfokuskan menilai suatu situasi yang sedang dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan terutama yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh objek evaluasi. Maka tugas utama evaluasi konteks adalah melakukan *needs assessment* serta memberikan pertimbangan terhadap program yang dilakukan (Sangadji, 2014). Tujuan evaluasi konteks adalah menilai seluruh keadaan yang terjadi dalam program, mengidentifikasi kelemahannya, menginventarisasi kekuatannya yang mampu menutupi kelemahannya, mendiagnasi problem-problem yang dihadapi oleh program, serta mencari solusi-solusi yang tepat untuk menyelesaikan problem yang dialami. Di samping itu, evaluasi konteks juga bertujuan menilai apakah tujuan dan prioritas yang telah ditetapkan memenuhi kebutuhan (Mahmudi, 2011).

Evaluasi konteks merupakan analisa kebutuhan "*needs assessment*". Pertama kali yang perlu diketahui "apa yang dibutuhkan?" Program program visit home pada masa pandemi covid 19, timbul pertanyaan baru "apa yang diperlukan peserta didik dalam program program visit home pada masa pandemi covid 19?" konteks evaluasinya sejauh amankah ketercapaian program program visit home pada masa pandemi covid 19. Dengan adanya pertanyaan-pertanyaan seperti ini akan mudah untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh program yang hendak diterapkan (Zulherma, 2019). Kemudian evaluasi konteks juga berperan untuk mendata suatu masalah, substansi, serta peluang guna untuk membantu mengambil keputusan yang tepat agar mudah memetakan tujuan dari program yang hendak diterapkan (Pramesti, 2020).

Sehingga evaluasi konteks kali ini bertujuan untuk mengetahui apakah program visit home pada masa pandemi covid 19 di

TK Ar Rasyid sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Selama ini program visit home pada masa pandemi covid 19 terlaksana dengan baik. Namun, hanya ada beberapa wali murid yang tidak bisa di kunjungi

### **Input Evaluation**

Evaluasi masukan difokuskan untuk memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan program yang sedang dilaksanakan (Sangadji, 2014). Selain memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan suatu program segi lain juga berfungsi sebagai melaksanakan perubahan-perubahan yang mungkin dibutuhkan. Evaluasi masuk adalah mencari hambatan serta potensi sumber daya yang tersedia. Tujuan utama evaluasi input adalah membantu klien mengkaji alternatif yang berkenaan dengan kebutuhan program, serta membantu klien dalam menghindari inovasi yang sia-sia dan sekiranya akan gagal dalam membantu kebutuhan dari program tersebut (Mahmudi, 2011). Sejalan dengan jurnal yang dibuat oleh Syahrir dkk., mengatakan evaluasi input berfungsi sebagai mengidentifikasi program eksternal serta material dalam pengumpulan informasi yang terdapat pada dimensi (Syahrir dkk., 2021).

Menurut Widoyoko (2014) dalam jurnal Petrus & Felisitas menyebutkan evaluasi input berperan sebagai membantu dalam mengatur keputusan yang berkaitan dengan rencana serta strategi dalam mencapai program. Fokusnya mengkaji (a) sumber daya manusia, (b) alat pendukung dan sarana, (c) pembiayaan, dan (d) berbagai prosedur/aturan sekiranya dibutuhkan (Redy & Jaya, Partus. Ndeot, 2018).

*Input evaluation* fokusnya pada perencanaan serta strategi apa yang diterapkan. Pertanyaan yang timbul adalah "what should be done"? Perencanaan apa saja yang harus dikerjakan oleh TK Ar Rasyid terkait dengan program visit home pada masa pandemi covid 19? Bagaimana bentuk kerja

sama pihak sekolah dengan orang tua? Bagaimana strategi pihak sekolah agar program program visit home pada masa pandemi covid 19 dapat berjalan maksimal? Apakah sarana dan prasarana mendukung dalam program program visit home pada masa pandemi covid 19? Lalu apakah pembiayaan juga berpengaruh dalam program program visit home pada masa pandemi covid 19? Pertanyaan ini semua akan dikembangkan secara terperinci oleh evaluator.

### **Process Evaluation**

Evaluasi proses merupakan ditujukan kepada kegiatan atau realita yang berlangsung (Sangadji, 2014). Pelaksanaan program dinamakan “*process evaluation*”. Pertanyaan yang timbul adalah “*it is being done?*”. Program program visit home pada masa pandemi covid 19 di TK Ar Rasyid payakumbuh sudah diterapkan seperti membimbing, mengarahkan, mengajarkan, meneladani, dan pembiasaan pada program visit home pada masa pandemi covid 19 tersebut. Maka tujuan dari evaluasi proses merupakan memberi masukan bagi pengelola/manejer serta stafnya tentang kesesuaian antara pelaksanaan rencana dan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya. Kiranya rencana awal ada yang hendak dimodifikasi/dikembangkan, maka evaluasi proses memberi jalannya. Segi lain evaluasi proses sebagai tolak ukur keberhasilan-keberhasilan dalam pelaksanaan peran serta evaluasi proses memberikan catatan lengkap terhadap pelaksanaan rencana yang telah diperhitungkan sebelumnya (Mahmudi, 2011). Jurnal yang buat oleh Made Dike & Madjid menyebutkan evaluasi prosesbertugas memaparkan tentang proses berlangsungnya program program visit home pada masa pandemi covid 19 tersebut, meliputi keterlibatan peserta didik, komunikasi guru dengan peserta didik, kecocokkan antara yang telah direncanakan dengan implementasikan, meteri, alat/media, metode

pelaksanaan, serta sistem penilaian dalam program (Dike dkk., 2021).

### **Product Evaluation**

Terakhir Evaluasi hasil ditujukan untuk menentukan sudah sejauh mana program yang diimplementasikan tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan objek penelitian.(Sangadji, 2014) Pertanyaan timbul “*did it success?*” Apakah program visit home pada masa pandemi covid 19 di TK Ar Rasyid berhasil? Atau sebaliknya? Pertanyaan ini menjadi focus kajian di *product evaluation*. Bisa dikatakan evaluasi produk bertujuan untuk menafsirkan, mengukur, serta menilai ketercapaian program. Penilaian tentang suatu keberhasilan program yang dilaksanakan. Sehingga dengan hal ini akan tampak gagal atautkah berhasil dari program yang dijalani serta dianalisis dari berbagai sudut pandang (Mahmudi, 2011). Serupa yang dikatakan Santika dalam jurnalnya evaluasi produk guna mengidentifikasi serta memberi penilaian terhadap hasil yang akan dicapai dari program yang dilaksanakan, baik dari segi pelaksanaan kegiatan agar mencapai sasaran program dalam upaya memenuhi kebutuhan kelompok sasaran (Pramesti, 2020).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

Kesimpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk point-point dengan menggunakan numbering atau bullet.

### **Saran**

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Arikunto; Jabar, S. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- [2] Budi Yoga Bhakti. (2017). Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah*, 1(2), 75–82.
- [3] Chandrawati, T, dan Yufiarti, (2008). *Profesionalisme Guru PAUD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- [4] Eliza, D. (2013). Penerapan model pembelajaran model pembelajaran kontekstual learning (ctl) berbasis centra di taman kanak-kanak, *XIII*(2), 93–106.
- [5] Fuadi, A. S., & Anas, M. (2019). Implementasi Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Ekonomi. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 3, 316–324. <http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMDIKJAR/article/view/32>
- [6] Kiewra, C., & Veselack, E. (2016). Playing with Nature: Supporting Preschoolers' Creativity in Natural Outdoor Classrooms. *International Journal of Early Childhood Environmental Education*, 4(1), 70–95. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1120194&site=ehost-live>
- [7]
- [8] Latiana, Samsudi, Sugiyo, Slameto, L. (2018). The Journal of Educational Development Developing Collaboration-Based Supervision Model to Enhance the Professionalism of Early Childhood Education Teachers, 6(1), 132–143.
- [9] Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- [10] Mischo, C., Wahl, S., Strohmer, J., & Wolf, C. (2014). Does Early Childhood Teacher Education Affect Students ' Cognitive Orientations? The Effect of Different Education Tracks in Teacher Education on Prospective Early Childhood Teachers ' Cognitive Orientations in Germany, 2(1), 193–206. <https://doi.org/10.11114/jets.v2i1.206>
- [11] Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, 6(1), 118.
- [12] Pramesti, S. L. D. (2020). Evaluasi Pembelajaran Matematika Pada Boarding School Berdasarkan Model Cipp. *Integral: Pendidikan Matematika*, 11(1), 17–32. <https://ejournal.umc.ac.id/index.php/JNR/article/view/1139>
- [13] Redy, P., & Jaya, Partus. Ndeot, F. (2018). Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif. *PERNIK Jurnal PAUD*, 1(1), 10–25.
- [14] Sangadji, K. (2014). Model Cipp Untuk Evaluasi Pengembangan Ktsp Pada Jenjang Pendidikan Persekolahan. *Jurnal Biologi*, 3(2), 79–87.
- [15] Suryana, D. dkk. (2015). *Model Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik pada Taman Kanak- Kanak Kota Padang*. Laporan Penelitian Dosen Madya. Universitas Negeri Padang.
- [16] Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- [17] Suryana, D. (2013a). *Hakikat Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [18] Suryana, D. (2013b). *Pendidikan Anak Usia Dini*. UNP Pres.
- [19] Safyana, S. I., Marlina, S., & Yaswinda. (2019). Pengaruh penggunaan video sentuhan boleh dan tidak boleh terhadap pendidikan seks anak.
- [20] Tatli, Z., Stylianidou, F., Glauert, E., Rossis, D., Compton, A., Cremin, T., ... Kaan, M. (2018). A Study on the Relationship between Six-Year-Old Children ' s Creativity and Mathematical Ability. *World Journal of Education*,

- 
- 10(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.5430/wje.v6n5p1>
- [21] Waskito, E. W. (2021). *Evaluasi Program Pembelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor Menggunakan Model CIPP*. 5, 17–26.
- [22] Zulherma, F. M. N. E. S. L. (2019). Penerapan Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Seni Grafis Stencil Print Di Taman Kanak-Kanak. *Культура Культуры*, 3(2), 1434–1439.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN